

## **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL UNTUK SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK DIPONEGORO DEPOK YOGYAKARTA**

### ***DEVELOPING A MODULE ON TEXTILE MATERIALS MAINTENANCE FOR GRADE X STUDENTS OF BOUTIQUE CLOTHING AT SMK DIPONEGORO DEPOK, YOGYAKARTA***

Penulis 1 :Widia Pratiwi

Penulis 2 : Dr. Widiastuti M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

[Widiapратиwi19@gmail.com](mailto:Widiapратиwi19@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan modul pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil yang baik, layak digunakan, (2) mengetahui kelayakan modul pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil pada siswa kelas X Busana butik SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *R&D*. Model pengembangan penelitian ini menggunakan model Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov, terdiri lima langkah pengembangan yaitu: 1) analisis kebutuhan, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi, dan 5) uji lapangan skala besar. Instrumen yang digunakan untuk menilai baik dari segi materi maupun media dibuktikan melalui validitas isi dan konstruk. Setelah instrumen dinyatakan valid oleh *expert* maka instrumen dapat digunakan oleh ahli media dan materi untuk menilai kelayakan modul. Subyek penelitian uji coba skala kecil untuk instrumen angket berjumlah 7 siswa kelas X, terdapat 3 butir soal pada instrumen yang gugur dan dinyatakan valid 30 butir soal. Subyek penelitian uji coba skala besar berjumlah 21 siswa kelas X. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu: 1) produk berupa modul pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil, yang baik dan layak. 2) Hasil uji kelayakan modul pemeliharaan bahan tekstil sudah dinyatakan layak oleh ahli materi, media dan pengguna modul.

**Kata kunci:** Pengembangan, modul pembelajaran, pemeliharaan bahan tekstil

#### **Abstrack**

*This study aimed to: (1) produce a module on textile materials maintenance which was good, appropriate to be used, (2) investigate the appropriateness of the module. This was a research and development (R & D) study. The development model in this study used Borg and Gall's model simplified by the Center for Educational Policy and Innovation Studies, the Research and Development Agency, consisting of five development steps, i.e.: 1) needs analysis, 2) preliminary product development, 3) expert validation and revision, 4) small-scale field tryout and revision, and 5) large-scale field tryout and final product. The instruments used to evaluate the materials and media aspects were assessed in terms of the validity through the content and construct validity. After the instruments were judged valid, the media and materials experts used them to assess the appropriateness of the module. The subjects of the small-scale tryout for the questionnaire were 7 students of Grade X; 3 items in the instrument were invalid and 30 items were valid. The subjects of the large-scale tryout were 21 students of Grade X. The data analysis technique was the descriptive technique. The results of the study were as follows. 1) The product was a learning module on materials textile maintenance, which was good and appropriate to be used. 2) The result of the assessment of the appropriateness of the module on textile materials maintenance according to the materials the media expert, the materials expert of the appropriateness criteria the module was appropriate*

**Keywords:** development, module, textile materials maintenance

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pembelajaran di SMK.

SMK merupakan salah satu dari penyelenggara pendidikan yang menyiapkan siswa-siswinya untuk bekerja pada bidangnya dengan kualifikasi keahlian terstandar serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan kerja. Oleh karena itu peningkatan kualitas pembelajaran di SMK wajib dilakukan.

SMK Diponegoro Depok Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Maguwoharjo, Depok, Kab.Sleman 55282 dengan program keahlian yang terdiri dari Teknik Sepeda Motor dan Busana Butik. Penelitian ini dilakukan pada program keahlian Busana Butik. Program keahlian Busana Butik ini secara keseluruhan terdiri dari 5 kelas yaitu 2 kelas pada kelas XII, 2 Kelas pada kelas XI dan 1 kelas pada kelas X yang masing – masing kelas terdapat 21 siswa. Sekolah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan memiliki berbagai fasilitas pembelajaran yang cukup untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Program keahlian busana butik merupakan program yang membekali siswa

dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal-hal: (a) Menggambar busana (b) Membuat pola (c) Membuat busana pria, wanita, anak, bayi (d) memilih bahan baku busana (e) Menghias busana (f) Mengawasi mutu busana.

Mata pelajaran pemilihan bahan baku busana terdiri dari beberapa kompetensi, yaitu kompetensi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil dan menentukan bahan pelengkap. Materi pembelajaran pemilihan bahan baku busana ini menggunakan silabus yang berdasarkan kurikulum. Diantara beberapa kompetensi pemilihan bahan baku busana, pengetahuan dan pemahaman mengenai kompetensi pemeliharaan bahan tekstil sangatlah penting mengingat mata pelajaran ini menjadi dasar pengetahuan dalam memelihara busana secara terstandar. Hal ini tentunya akan menjadi bekal penting bagi siswa kedepannya. Menurut Toto Fathoni dan Cepi Riyana dalam buku Tim Pengembangan MKDP (2011:152) bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya.

Kompetensi pemeliharaan bahan tekstil ini diajarkan oleh guru dengan durasi

waktu 3 x 45 menit. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran pemeliharaan bahan tekstil menggunakan metode ceramah dan kadang menggunakan alat bantu media *power point*. Pembelajaran menggunakan metode ceramah dirasa kurang efektif karena tidak adanya kegiatan diskusi maupun tanya jawab sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan terlihat tidak antusias. Menurut Muhammad Zaini (2009:88) guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru terdiri dari beberapa buku dan modul yang telah tersedia di sekolah. Dilihat dari segi isi materi, modul yang ada ternyata belum memenuhi kebutuhan, misalnya isi materi modul kurang lengkap, dan kurangnya gambar ilustrasi. Oleh karena itu pada penyusunannya guru masih membutuhkan penunjang dari beberapa sumber lain.

Adapun referensi yang di berikan oleh guru kepada siswa yaitu dalam bentuk *BSE (Buku Sekolah Elektronik)* dan bahan ajar yang dalam bentuk *soft file* serta kadang siswa di berikan beberapa lembar materi yang ada didalam buku untuk di *fotocopy* dan dipelajari untuk bahan tugas tetapi hal tersebut kurang dimanfaatkan

secara maksimal karena tidak semua siswa memiliki fasilitas penunjang seperti laptop, akibatnya sebagian besar siswa tidak mempunyai sumber bacaan.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, bahan ajar yang diberikan pada pelajaran pemeliharaan bahan tekstil kurang lengkap dari segi isi materi sehingga dibutuhkan bahan ajar dengan kelengkapan isi materi yang mencakup semua kebutuhan pembelajaran siswa. Oleh karena itu peneliti mengembangkan modul yang di harapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan belajar siswa saja tetapi juga dapat memacu semangat belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan bahan ajar membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Oleh sebab itu modul yang mendapatkan penilaian layak dari *expert* dan calon pengguna modul sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran dan sebagai panduan belajar siswa yang menarik sehingga proses pembelajaran berjalan efektif. Menurut (Andi Prastowo, 2012: 106), modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.

Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri atau dengan minimal dari guru.

Modul ini dikembangkan karena merupakan salah satu bahan ajar yang paling memungkinkan untuk digunakan dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat melengkapi materi dalam buku pelajaran yang sudah ada di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Selain itu modul juga dapat digunakan sebagai media belajar siswa di rumah. Widodo dan Jasmadi (2008:50) menyatakan bahwa bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) *Self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. (2) *Self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu bahan ajar secara utuh. (3) *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama dengan bahan ajar lain. (4)

Kemudian model pengembangan yang di gunakan Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov

*Adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. (5) *User friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan modul yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam mengajar. Berdasarkan permasalahan yang ada di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul pemeliharaan bahan tekstil untuk siswa kelas X Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran berupa modul.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Subyek Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Busana Butik SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, yang beralamat di

komplek pondok pesantren Diponegoro Sembego, Depok Maguoharjo, Sleman, kabupaten sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Waktu penelitian pada tanggal 26 mei-juni 2017

### **Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah ahli media dan ahli materi untuk mengetahui

Puslitjaknov menjadi 5 langkah, yaitu :

1. Analisis kebutuhan produk
2. Pengembangan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji coba skala kecil dan revisi
5. Uji coba kelompok besar dan produk akhir

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan wawancara. Teknik angket untuk ahli media dan materi yang memberikan tanggapan hasil produk modul yang dibuat, Instrimen yang digunakan untuk siswa adalah berupa angket tertutup yang sudah melalui uji validitas instrumen dengan ahli atau *expert* menggunakan dengan hasil valid dan reliabel, Setelah valid dan reliabel angket dapat digunakan untuk siswa yang akan memberikan tanggapan terhadap modul dengan mengisi angket dan melihat isi dari modul., teknik observasi untuk mengumpulkan data untuk mengetahui

kelayakan modul pembelajaran, guru yang mengampu mata pelajaran pemeliharaan bahan tekstil, dan 21 siswa kelas X Busana Butik di SMK diponegoro Depok Yogyakarta

### **Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim kebutuhan yang diperlukan di sekolah dan teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data untuk pembuatan modul pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil penelitian**

Hasil penelitian berupa modul pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil yang dikembangkan melalui tahap :

#### **1. Analisis Kebutuhan**

Tahap analisis kebutuhan untuk mengetahui permasalahan yaitu dengan; (a) Mengkaji urikulum , (b) Mengidentifikasi materi yang dibutuhkan modul, (c) Mengumpulkan data, buku, dan sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan modul.

## 2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Tahap pengembangan proses pembuatan modul pemeliharaan bahan tekstil sesuai dengan draft yang telah disusun, yaitu meliputi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, peta kedudukan modul, mekanisme pembelajaran, glorasium, bab I pendahuluan, bab II pembelajaran, bab III evaluasi.

## 3. Kelayakan instrumen

Tahapan pengembangan untuk menghasilkan bentuk akhir modul melalui beberapa proses, Proses pertama ialah melakukan validasi instrumen kepada ahli evaluasi atau *Expert*. Validasi instrumen dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen apakah sudah layak digunakan atau belum sehingga perlu dilakukan revisi terlebih dahulu. Instrumen yang dibuat untuk (1) kelayakan modul oleh ahli materi, (2) kelayakan modul oleh ahli media, (3) kelayakan angket modul untuk siswa.

## 4. Validasi kelayakan modul oleh ahli materi dan media

Validasi bertujuan agar media yang dikembangkan memiliki standar yang sesuai untuk dijadikan bahan ajar. Validasi ini dilakukan oleh ahli yaitu ahli materi, ahli media dan guru mata pelajaran. Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen dan guru mata pelajaran pemeliharaan

bahan tekstil. Validasi ahli media dilakukan oleh dosen dan guru. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media melalui beberapa kali proses perbaikan hingga modul itu sempurna dan layak digunakan. Instrumen untuk ahli media dan materi disajikan pada bagian poin instrumen.

## 5. Uji coba skala kecil.

Uji coba skala kecil dilakukan setelah validasi dan revisi produk modul dilakukan. Uji coba skala kecil bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang modul yang dikembangkan dari aspek fungsi dan manfaat, karakteristik tampilan modul, karakteristik modul sebagai media dan materi pembelajaran yang disajikan didalam modul. Uji coba skala kecil melibatkan 7 siswa. Dipilih secara *sample random sampling* yaitu pengambilan sampel populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi (sugiono 2003:82). Dari uji kelompok kecil ini dapat diketahui kesalahan-kesalahan produk sehingga dapat disempurnakan lagi menjadi produk akhir yang diuji cobakan dalam kelompok besar.

## 6. Uji coba skala besar

Uji coba skala besar untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang telah dikembangkan. Uji coba skala besar melibatkan 21 siswa sebagai responden

yaitu kelas X busana butik SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu teknik penentu sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (sugiono 2003:85).

**Hasil Penilaian Kelayakan Modul Pemeliharaan Bahan Tekstil oleh Ahli Media**

a. Hasil Penilaian Kelayakan Modul Oleh Ahli media

Hasil penilaian kelayakan modul oleh dua ahli media menggunakan angket yang terdiri dari 21 butir pertanyaan adalah sebagai berikut seperti disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Hasil Penilaian Kelayakan Modul Oleh Ahli Media

| Kelas | Kategori    | Intervasi nilai       | Prosentase |
|-------|-------------|-----------------------|------------|
| 1     | Layak       | $10,5 \leq S \leq 21$ | 100 %      |
| 0     | Tidak layak | $0 \leq S < 10,5$     | 0 %        |

Tabel 2. Hasil Penilaian dan Validasi Oleh Ahli Media

| Ahli   | Skor | Kelayakan |
|--------|------|-----------|
| Ahli 1 | 21   | Layak     |
| Ahli 2 | 21   | Layak     |

Hasil penilaian dan validasi dari dua responden ahli media diperoleh skor total 42 dengan rerata nilai 21. sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul maka modul ini masuk dalam kategori “layak”. Jadi, modul pemeliharaan bahan tekstil layak digunakan sebagai media pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

b. Hasil Penilaian Kelayakan Modul Oleh Ahli Materi

Tabel 3. Hasil Penilaian Kelayakan Modul Oleh Ahli Materi

| Kelas | Kategori    | Intervasi nilai    | prosentase |
|-------|-------------|--------------------|------------|
| 1     | Layak       | $9 \leq S \leq 18$ | 100%       |
| 0     | Tidak layak | $0 \leq S < 9$     | 0 %        |

Tabel 4. Hasil penilaian kelayakan modul Oleh Ahli Materi.

| Ahli   | Skor | Kelayakan |
|--------|------|-----------|
| Ahli 1 | 18   | Layak     |
| Ahli 2 | 18   | Layak     |

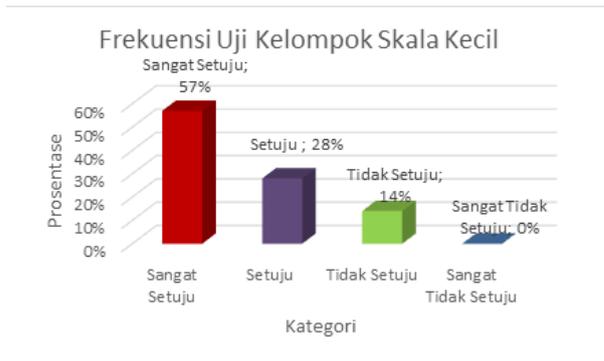
Hasil penilaian dan validasi dari dua responden ahli materi diperoleh skor total 36 dengan rerata nilai 18. sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul maka modul ini masuk dalam kategori “layak”. Jadi, modul mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil layak digunakan sebagai media pembelajaran.

**Hasil Uji coba skala kecil**

Tabel 5. Hasil Interpretasi Uji Coba Kelayakan Skala Kecil Aspek Keseluruhan

| No | Kategori Penilaian  | Skor                   | Frekuensi | Prosentase |
|----|---------------------|------------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | $>105,6$               | 4         | 57 %       |
| 2  | Setuju              | $105 \geq x \geq 79,2$ | 2         | 28 %       |
| 3  | Kurang Setuju       | $72,9 > x \geq 52,8$   | 1         | 14%        |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | $< 52,8$               | 0         | 0          |

Hasil penilaian kelayakan modul pemeliharaan bahan tekstil pada uji coba lapangan skala kecil oleh siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Uji Coba Kelompok Skala Kecil

Gambar menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul pemeliharaan bahan tekstil pada uji coba skala kecil, prosentase sebesar 48% kategori sangat setuju oleh 4 siswa, prosentase sebesar 52% kategori setuju oleh 2 siswa dan prosentase 14% kategori kurang setuju oleh 1 siswa. Apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media pemeliharaan bahan tekstil pada uji coba skala kecil maka nilai tersebut berada pada  $>105,6$  atau dalam kategori sangat layak (Sangat Setuju).

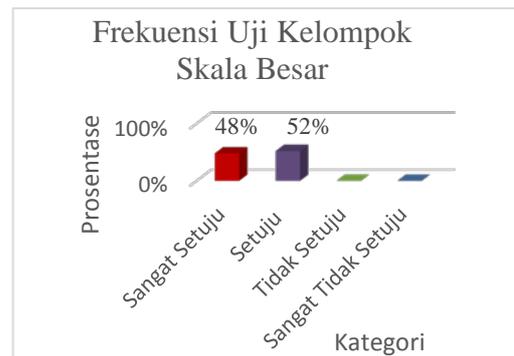
### Uji lapangan skala besar

Tabel 6. Kategori Penilaian Uji Coba Skala Besar

| No | Kategori penilaian | Interval nilai   | Frekuensi | Prosentase |
|----|--------------------|------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat baik        | $\geq 96$        | 10        | 48%        |
| 2  | Baik               | $96 > x \geq 72$ | 11        | 52%        |
| 3  | Kurang baik        | $72 > x \geq 48$ | 0         | 0          |
| 4  | Tidak baik         | $< 48$           | 0         | 0          |

Hasil penilaian kelayakan modul pemeliharaan bahan tekstil pada uji coba lapangan skala besar oleh siswa dapat

dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Uji Coba Kelompok Skala Besar

Gambar menunjukkan hasil uji coba lapangan skala besar, modul pemeliharaan bahan tekstil memperoleh hasil prosentase kategori sangat setuju sebesar 48% dan kategori setuju sebesar 52%. Apabila dilihat pada tabel kategori penilaian uji lapangan skala besar nilai tersebut berada pada interval  $96 > x \geq 72$  dalam kategori baik (layak) digunakan dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

### PEMBAHASAN

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg&gall yang telah di modifikasi oleh Puslitjaknov (dalam pusat penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan badan penelitian dan pengembangan departemen pendidikan nasional 2008:11) terdiri dari lima tahap yaitu : (1) Analisis kebutuhan, (2) Pengembangan produk awal, (3) Validasi kelayakan oleh ahli dan revisi, (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi,

(5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Tahap pertama pendefinisian analisis kebutuhan ini dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Diketahui permasalahan kurang efektifnya proses belajar mengajar dikarenakan tidak adanya disediakan bahan ajar seperti modul pembelajaran untuk siswa yang mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dan terlihat tidak antusias.

Hasil dari observasi referensi yang di berikan oleh guru kepada siswa yaitu dalam bentuk *BSE (Buku Sekolah Elektronik)* dan bahan ajar yang dalam bentuk *soft file* tetapi kurang dimanfaatkan secara maksimal karena tidak semua siswa memiliki fasilitas penunjang seperti laptop, akibatnya sebagian besar siswa tidak mempunyai sumber bacaan atau bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Chosin & Jasmadi 2008:40).

Bahan ajar yang baik harus dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah. Hal ini diperlukan karena bahan ajar akan digunakan oleh siswa agar mereka bisa belajar secara mandiri. Adanya pengembangan modul ini diharapkan agar siswa dapat belajar dibantu dengan bahan ajar yang bersifat mandiri dan dapat

membantu pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap Pengembangan produk awal dengan pengembangan dengan merancang modul berupa penyusunan draft dan dilanjutkan dengan penyusunan modul.

Setelah tahap pengembangan produk awal dilanjutkan dengan tahap Validasi kelayakan oleh ahli dan revisi, pada tahap ini dilakukan validasi instrumen terlebih dahulu. Setelah melalui tahap validasi instrumen selesai, modul pemeliharaan bahan tekstil diuji kelayakannya oleh ahli media dan materi.

Hasil penilaian ahli media diperoleh skor total 42 dengan rerata nilai 21, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul maka modul ini masuk dalam kategori "layak". Hasil penilaian ahli materi diperoleh skor total 36 dengan rerata nilai 18, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul maka modul ini masuk dalam kategori "layak"

Berdasarkan masukan dari ahli media dan materi di revisi hingga modul dinyatakan layak digunakan oleh ahli media dan materi. Selanjutnya modul pemeliharaan bahan tekstil yang telah divalidasi kemudian diuji cobakan pada kelompok kecil terdapat 3 butir soal pertanyaan yang gugur dan direvisi setelah data sesuai hasil tanggapan siswa, dan dilakukan perbaikan kemudian selanjutnya dilakukan untuk uji coba lapangan skala

besar dan menghasilkan modul pemeliharaan bahan tekstil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Hasil penelitian ini adalah modul pemeliharaan bahan tekstil untuk siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Yogyakarta yang baik dan layak digunakan. Pengembangan modul pemeliharaan bahan tekstil dikembangkan menggunakan model Borg & Gall yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov. sebagai berikut : 1) analisis kebutuhan, 2) pengembangan produk awal, 3) validasi dan revisi, 4) Uji coba kelompok kecil dan revisi, 5) Uji coba kelompok besar dan produk akhir.
2. Hasil kelayakan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar, berdasarkan hasil validasi dengan 2 ahli materi, diketahui jumlah skor total 36 dengan nilai rerata 18 masuk dalam kategori layak dan ahli media diketahui skor total 42 nilai rerata 21 masuk dalam kategori layak. Berdasarkan uji coba skala kecil maka diperoleh hasil dari keseluruhan aspek, kategori sangat baik 57 % (4 siswa) , kategori baik sebesar 28 % (2 siswa) dan kurang baik 14% (1 siswa) apabila dilihat pada kriteria kelayakan modul aspek keseluruhan, maka skor tersebut berada pada interval

> 105,6 atau dalam kategori sangat baik. Pengambilan data pada uji kelompok besar dilakukan dengan memperoleh hasil dari keseluruhan aspek, kategori sangat baik 48 % (10 siswa) , kategori baik sebesar 52% (11 siswa) apabila dilihat pada kriteria kelayakan modul aspek keseluruhan, maka skor tertinggi berada pada interval  $96 > x \geq 72$  atau dalam kategori baik .

### Saran

1. Modul dapat digunakan oleh siswa kapanpun sehingga modul dimaksukan di dalam perpustakaan.
2. Berdasarkan hasil dari uji kelayakan modul pemeliharaan bahan tekstil, diharapkan guru menggunakan modul pemeliharaan bahan busana ini dalam setiap mata pelajaran pemeliharaan bahan tekstil agar mempermudah siswa untuk belajar dan lebih mudah memahami pelajaran.

### Pengembangan Produk lebih lanjut.

1. Perlu dikembangkan modul pembelajaran tekstil pada kompetensi lain sehingga modul pada mata pelajaran tekstil lebih lengkap.
2. Produk ini dapat dikembangkan dengan menambahkan materi pada kompetensi lain atau yang bersangkutan dengan pemeliharaan bahan tekstil.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Chosim S. Widodo dan Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo

Muhamad Zainni. (2009). *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Teras

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembangan MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional

